

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan adalah agama yang *rahmatan lil 'alamin* yang artinya kehadiran agama islam ditengah kehidupan masyarakat membawa kedamaian dan kasih sayang bagi manusia dan alam. Sehingga islam juga memiliki seperangkat hukum yang berlaku bagi pemeluknya agar senantiasa berada dalam keselamatan. Islam tidak hanya membahas tentang hubungan antara manusia dan tuhannya saja, tetapi juga membahas hubungan antara manusia dan manusia. Aspek itu meliputi transaksi ekonomi, kegiatan sosial, kesehatan, dan bidang kehidupan lainnya. Dalam agama islam memiliki sumber utama yang menjadi rujukan setiap persoalan, yaitu Al-Qur'an dan hadits. Dari dua sumber hukum ini manusia dapat mencari hukum terhadap aktifitas yang akan dilaksanakan sebagai pedoman dan jaminan kesesuaiannya dengan aturan agama islam. Adapun hadis menjadi sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an. Hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad saw baik perkataan (*Qouliyah*), perbuatan (*Fi'liyah*), ataupun ketetapan (*Taqrir*).<sup>2</sup>

Kegiatan jual beli adalah usaha yang baik untuk mencari rezeki. Akan tetapi juga banyak ditemukan pelaku bisnis yang tidak memperhatikan hal yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan dalam agama. Tipu daya barang haram dan kedzaliman dianggap sudah lumrah terjadi hanya karena untuk keuntungan pribadi. Padahal sejatinya muamalah adalah sebagai aktifitas manusia yang dilakukan dalam rangka mengabdikan kepada Allah Swt dengan melaksanakan perintah-Nya yang mana harus ditempuh dengan cara yang halal dan baik. Islam mengatur sekumpulan aturan norma-norma kehidupan bagi manusia, yang salah satunya adalah cara bermuamalah antara satu dengan lainnya. Salah satu aturan tersebut adalah menghindari

---

<sup>2</sup> Nuhbatul Basyariah, "Jurnal Studi Islam Larangan Jual Beli Gharar : Kajian Hadist Ekonomi Tematis Bisnis Di Era Digital" 7, no. 1 (2022).

jual beli yang mengandung unsur *garrar*. *Garrar* dapat terjadi karena tidak terpenuhinya syarat-syarat jual beli dalam transaksi tersebut.

Dalam kitab *Subulus-salām* memaparkan contoh-contoh *garrar kaṣīr* yang jelas haram hukumnya pada zaman nabi Muhammad. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai *garrar kaṣīr* dan *garrar khafī* dengan mengambil rujukan dari kitab *Subulus-salām*. Dalam kitab tersebut memuat contoh-contoh *garrar kaṣīr* dengan tergolong bentuk transaksi jual beli era tradisional. Tak hanya itu, peneliti juga menjelaskan bagaimana kualitas hadis tersebut dan dimana letak *keḍa'ifannya*. Peneliti akan memaparkan biografi singkat setiap perawi, bagaimana komentar para ulama' hadis mengenai perawi tersebut, dan juga mengumpulkan hadis-hadis yang setema untuk perbandingan makna.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana biografi pengarang kitab *Subulus-salām* dan sistematika kitabnya?
2. Bagaimana kualitas hadis yang membahas permasalahan *garrar* dalam kitab *Subulus-salām*?
3. Bagaimana *ma'anil hadis* terkait hadis-hadis *garrar* dalam kitab *Subulus-salām*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus permasalahan dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian ini memiliki tujuan khusus yaitu; *pertama*, mengupas tuntas bagaimana kualitas hadis yang ada dalam kitab *Subulus-salām*. *Kedua*, untuk mengetahui macam-macam *garrar* yang boleh dilakukan dan haram dilakukan. *Ketiga*, mengetahui bagaimana bentuk-bentuk *garrar* pada masa kini dan kemashlahatannya

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat atau fungsi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

## 1. Secara Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan kepada pembaca mengenai pembahasan hadis seputar permasalahan gharar dalam jual beli. Bukan hanya dalam kacamata pendapat fuqaha' saja, tetapi di gali dari sumber hukumnya langsung, yaitu hadis nabi dalam kitab subulussalam. Selain itu juga sebagai bahan *ḥazanah* keilmuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang hadis

## 2. Secara Praktis

Sekiranya penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk menjadi jawaban atas permasalahan gharar dalam jual beli pada kitab *Subulus-salām*. dan era masa kini. Penelitian ini bertujuan untuk kita lebih berhati-hati dalam bermuamalah. Mengingat zaman sekarang sudah banyak macamnya jalan alternatif untuk berbisnis. Tak lepas dari itu, syariat agama harus tetap ditegakkan agar mendapat ridha dari Allah swt. Selain itu, agar kita dapat berpikir secara kritis dan analitis dalam menyikapi sebuah hadis nabi.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Ilmu Ma'anil Hadis

Secara bahasa ma'ani bentuk jamak dari lafadz *ma'ana* yang berarti makna, arti, maksud, atau petunjuk yang dikehendaki suatu lafadz. Secara istilah ilmu ma'anil hadis adalah ilmu yang mempelajari cara memahami makna matan hadis, ragam redaksi, dan konteksnya secara komprehensif, baik secara tekstual (*ẓahir al-naṣ*) atau kontekstual (*baṭin al-naṣ*)<sup>3</sup>

Adapun menurut Dr. H. Endad Musaddad, M.A ilmu ma'anil hadis adalah ilmu yang membahas tentang bagaimana memahami

---

<sup>3</sup> Shilvia Sauqil Firdaus, "Kajian Ma'anil Hadis Larangan Berhijab Puncuk Unta" (2020).

makna-makna hadis yang terkandung dalam matan hadis yang dengan itu dapat diketahui mana hadis yang dapat diamalkan (*ma'mul bih*) dan mana hadis yang tidak dapat diamalkan (*gair ma'mul bih*).<sup>4</sup>

Menurut Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag ilmu ma'anil hadis adalah ilmu yang mengkaji tentang bagaimana memahami hadis nabi Muhammad saw dengan mempertimbangkan berbagai aspek, mulai dari konteks semantis dan struktur linguistik teks hadis, konteks asbabul wurud (baik mikro maupun makro), posisi dan kedudukan nabi ketika menyampaikan hadis, konteks audiens yang menyertai nabi, serta bagaimana cara menghubungkan teks hadis masa lalu dengan konteks masa kini, sehingga dapat menangkap maksud (*maqasid*) secara tepat, tanpa kehilangan keterkaitannya dengan konteks kekinian yang selalu dinamis.<sup>5</sup>

## 2. *Garrar*

Secara bahasa *garrar* merupakan isim masdar dari lafadz (غَرَّرَ). Makna gharar memiliki beberapa definisi antara lain, *nuqṣan* (kekurangan), *khatar* (risiko), *jahl* (ketidaktahuan), *ta'arud lil harakah* (sesuatu yang mudah rusak).<sup>6</sup> Secara istilah *garrar* didefinisikan sebagai suatu bentuk transaksi yang mengandung unsur ketidakjelasan dan ketidakpastian yang menimbulkan potensi adanya pihak yang merasa dirugikan.<sup>7</sup> Jual beli gharar terjadi karena ketidakpastian pertukaran. Sejatinya, karakter pertukaran harus memberikan kepastian, baik dari segi jumlah maupun waktu. Jika didalamnya mengandung dugaan atau spekulasi, suatu transaksi akan menghasilkan ketidakpastian karena akan menciptakan tiga kemungkinan yaitu untung, rugi, atau tidak untung dan tidak rugi

---

<sup>4</sup> Maanil Hadits and H Endad Musaddad, *Ilmu Ma ' Anil Hadits*, n.d.

<sup>5</sup> Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadis (Paradigma Interkoneksi)*, n.d.

<sup>6</sup> Basyariah, "Jurnal Studi Islam LARANGAN JUAL BELI GHARAR : Kajian Hadist Ekonomi Tematis Bisnis Di Era Digital."

<sup>7</sup> Muhammad Abdul Wahab, *Gharar Dalam Transaksi Modern*, n.d.

(impas). Ketidakpastian dari transaksi tersebut dinamakan *tagrīr* (*garrar*) dan dilarang dalam agama islam.

## F. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai jual beli yang mengandung unsur *garrar* sudah banyak ditemukan. Akan tetapi sedikit yang membahas permasalahan ini dalam sudut pandang hadis. adapun beberapa artikel yang penulis temukan terkait persoalan ini dalam kacamata hadis seperti contoh pada jurnal yang ditulis oleh Yenni Samri Julianti Nasution dkk yang berjudul “Hadis-Hadis Tentang Jual Beli *Garrar* Di Era Kontemporer” yang membahas klasifikasi hadis yang membahas tentang gharar yang dikerucutkan menjadi lima hadis yang menjadi acuan penelitian didalamnya. penelitian tersebut meliputi pengkajian kritik sanad dan matan.<sup>8</sup> Kedua, artikel yang berjudul “Larangan Jual Beli *Garrar* Tela’ah Terhadap Hadis Dari Musnad Ahmad Bin Hanbal” artikel ini memfokuskan hadis-hadis dengan bertemakan jual beli *garrar* dalam Musnad Imam bin Hanbal saja.<sup>9</sup> Yang ketiga artikel dengan judul “Larangan Jual Beli *Garrar* : Kajian Hadis Ekonomi Tematis Bisnis DI Era Digital”<sup>10</sup>

Artikel ketiga ini mempunyai kesamaan lebih banyak daripada kedua artikel diatas. Pada artikel ini sama-sama membahas tentang jual beli yang mengandung unsur *garrar* dalam sudut pandang hadis secara keseluruhan, bukan spesifik milik periwayatan siapa. Yang membedakan artikel yang sedang dikaji dengan artikel ketiga ini yaitu penulis disini membatasi hadis-hadis yang membahas mengenai *garrar* dalam dua kitab saja. Sedangkan dalam artikel ketiga tersebut membahas mengenai hadis yang membahas tentang *garrar* secara keseluruhan.

---

<sup>8</sup> Dan Bentuknya and Pada Masa, “Hadis-Hadis Tentang Jual Beli Gharar ( Hadiths about Gharar in Hadis-Hadis Tentang Jual Beli Gharar,” no. May (2021).

<sup>9</sup> Purbayu Budi Santosa, Aris Anwaril Muttaqin, and Universitas Diponegoro Semarang, “Larangan Jual Beli Gharar: Tela’ah Terhadap Hadis Dari Musnad Ahmad Bin Hanbal” (n.d.).

<sup>10</sup> Basyariah, “Jurnal Studi Islam Larangan Jual Beli Gharar : Kajian Hadist Ekonomi Tematis Bisnis Di Era Digital.”

## G. Kajian Teori

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis hadis menggunakan pada teori metode pemahaman hadis yang telah dikemukakan oleh Syuhudi Ismail. Teori ini memiliki dua objek kajian yakni analisis sanad dan analisis matan. Analisis sanad sangat penting dilakukan karena jika suatu berita diduga berasal dari nabi Muhammad, tetapi tidak memiliki sanad yang jelas, maka ulama' hadis tidak dapat mengatakan berita tersebut sebagai hadis. didalam penelitian ini pada analisis sanad terdiri dari melakukan penelitian *i'tibar sanad* dan meneliti periwayat dan metode periwayatannya. dalam analisis matan ini menggunakan metode *ma'anil hadis* digunakan sebagai bekal untuk dapat memahami konteks sosial secara luas dan mendalam. Ilmu *maanil hadis* memberikan pengetahuan lebih dalam memahami hadis nabi. Objek kajian terbagi menjadi dua, yaitu objek material dan objek formal. Objek material adalah redaksi hadis itu sendiri, sedangkan objek formal merupakan objek yang dipandang dari ilmu maanil hadis yang terkandung dalam objek material tersebut. tujuannya yaitu untuk mengetahui kualitas hadis tersebut. Karena kualitas sebuah hadis sangat penting kaitannya dengan kejujubahannya.<sup>11</sup>

Teori Syuhudi dalam ilmu maanil hadisnya meliputi analisis matan secara tekstual dan kontekstual. Dengan mengetahui definisi *garrar* secara bahasa maupun istilah, kemudian dengan menemukan hadis mengenai pembahasan dalam kitab Subulussalam karya Muhammad bin Ismāil Al-Amīr Aṣ-Ṣan'ānī yang menjadi objek dalam penelitian ini, akan dikaji secara mendalam melalui perspektif dengan menggunakan teori analisis hadis secara tekstual dan kontekstual.

Menganalisis hadis secara tekstual akan dilakukan terlebih dahulu sebelum menganalisis secara kontekstualnya. Analisa tekstual akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kebahasaan dengan

---

<sup>11</sup> Syuhudi Ismail, "Metodologi Penelitian Hadis Nabi" Jakarta, no. PT. Bulan Bintang (1992): hlm.28.

mengidentifikasi bentuk matan hadis meliputi *jawami' kalim, tamsil. Ramzi* (bahasa simbolik). Ataupun *qiyas* (analogi). Kemudian, secara kontekstual dilakukan menggunakan pendekatan historis berdasarkan asbabul wurud hadis baik makro ataupun mikro yang mana selanjutnya akan dikontekstualisasikan dengan melihat indikator yang bersifat substantif yang kemudian akan dikaitkan pada konteks masa kini.

## H. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif-analitis dan bersifat kepastakaan (*library research*). yaitu memfokuskan kepada literatur-literatur pustaka yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian hadis dengan menggunakan teori dari Syuhudi Ismail yang meliputi penelitian sanad dan matan. Seperti yang dipaparkan oleh Dr. M. Syuhudi Ismail, dalam bukunya *Metodologi Penelitian Hadis*, bahwa tujuan utama penelitian hadis baik segi sanad atau matan, tujuannya yaitu untuk mengetahui kualitas hadis tersebut. Karena kualitas sebuah hadis sangat penting kaitannya dengan kejujurnya.<sup>12</sup>

Objek kajian pada penelitian ini adalah Analisis sanad dan analisis matan. Analisis sanad melalui kajian *I'tibar sanad* dan menggunakan *Takhrij Hadis* untuk mengeluarkan hadis-hadis setema dengan topik pembahasan, setelah itu dibandingkan matan hadisnya dengan hadis utama. Sedangkan Analisis *Matan* Hadis menggunakan teori *ma'anil hadis*. yaitu ilmu yang mengkaji tentang bagaimana memaknai dan memahami hadis nabi dengan menggunakan struktur *linguistik* teks hadis, konteks munculnya hadis (*Asbabul Wurud*). Dan bagaimana menyelaraskan teks hadis dimasa lalu dengan konteks kekinian, sehingga dapat memperoleh kepastahaman yang relatif tepat, tanpa kehilangan relevansinya dengan konteks masa kini.

---

<sup>12</sup> Syuhudi Ismail, "Metodologi Penelitian Hadis Nabi" Jakarta, no. PT. Bulan Bintang (1992): hlm.28.

## 1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan melakukan studi kepustakaan (*library research*) dengan memposisikan juga kitab *Subulus-salām* sebagai acuan atau sumber *primer*. Teknik dokumentasi yakni teknik pengumpulan data dari hal-hal yang dibahas atau teori-teori yang digunakan dalam perumusan data yang terkait dalam permasalahan yang akan dibahas.<sup>13</sup>

### a. Data primer

Data primer adalah bahan yang diambil dengan pengambilan data secara langsung lewat tangan pertama. Dalam hal ini adalah Kitab *Subulus-salām* Karya Muhammad bin Ismāil Al-Amīr Aṣ-Ṣan'ānī. Adapun buku-buku untuk menunjang penelitian ini yaitu buku *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* karya Dr. M. Syuhudi Ismail, *Ilmu Ma'anil Hadis* karya Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag, *Kritik Teks Hadis* karya Dr. Salamah Noorhayati, dan buku *Takhrij hadis* karya Dr. Salamah Noorhayati. Adapun kitab-kitab yang digunakan dalam penelitian ini guna meneliti periwayat hadis yaitu kitab *Tahḍibul Al-Kamal Fī Asma' Ar-Rijal* Karya Jamaluddin Yussuf Al-Mizzi, kitab *Mu'jam mufahras lil alfadz Al-Hadits* karya Muhammad Fuad Abdul Baqi, dan kitab hadis *Mu'tabarah* yakni *kutubu tis'ah*.

### b. Data sekunder

Data *sekunder* adalah bahan yang diambil guna menunjang bahan *primer*, sumber data sekunder didapati dari buku, jurnal, dan kitab-kitab yang memiliki pembahasan yang selaras dengan persoalan gharar ini. Adapun aplikasi penunjang untuk memudahkan penulis mencari hadis-hadis terkait yaitu menggunakan software

---

<sup>13</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 113-114



*jawami' kalim dan Hadissoft* yang mampu membantu dalam pencarian dalam penelitian ini.

### 3. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a. *I'tibar* sanad yakni menyertakan *sanad-sanad* yang lain untuk suatu hadits tertentu yang hadits tersebut pada bagian *sanad-nya*<sup>14</sup> tampak hanya seorang periwayat saja dan dengan menyertakan *sanad-sanad* tersebut akan diketahui apakah ada periwayat lain ataukah tidak ada untuk bagian *sanad* dari hadits yang dimaksud. Pada penelitian ini *i'tibar sanad* dilakukan menggunakan skema sanad. Untuk itu nantinya dapat diketahui seluruh jalur sanad yang diteliti akan dapat diketahui begitu pula nama periwayat dan metode periwayatan yang digunakan oleh masing-masing periwayat yang bersangkutan serta keadaan *sanad* yang diteliti terdapat *syahid*<sup>15</sup> dan *muttabi*<sup>16</sup> atau tidak.<sup>17</sup>
- b. Meneliti periwayat dan metode periwayatannya, meneliti periwayat hadis sangat penting dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana watak dan karakter rawi tersebut. Meneliti periwayat hadis dengan cara mencari biografi periwayat, guru-guru dan murid, dan bagaimana komentar para ulama'. Adapun metode periwayatan menggunakan metode *Tahammul wal 'ada'*. penelitian ini wajib dilakukan karena menyangkut keujjahan hadis yang diriwayatkannya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kitab *Tahdibul Al-Kamal Fī Asma' Ar-Rijal*.

---

<sup>14</sup> *Sanad* atau *thoriq* ialah jalan yang dapat menghubungkan matan hadits kepada Nabi Muhammad, hal. 24

<sup>15</sup> *Syahid* yang dimaksud adalah hadits yang diriwayatkan oleh sahabat secara lafal atau makna sesuai dengan yang diriwayatkan oleh sahabat lain. Lihat Syahrin Harahap, *Metodologi...*, hal. 37

<sup>16</sup> *Muttabi* yaitu hadits yang diriwayatkan oleh seorang sahabat, tapi pada rawi yang berada di tingkat bawahnya (*tabi'* atau *taba' at-tabiin*) terdapat perbedaan nama rawi pada masing-masing jalur. hal.37

<sup>17</sup> M. Syahrin Harahab, *Metodologi Studi...*, hal. 31

- c. *Takhrij hadits*, yakni penelusuran dan pencarian hadits pada berbagai kitab sebagai sumber asli dari hadits yang bersangkutan, yang di dalam sumber itu dikemukakan secara lengkap *matan* dan *sanad* hadits yang bersangkutan. dalam hal ini peneliti menggunakan perantara *software Jawami' Kalim dan Hadis soft*<sup>18</sup>. Adapun kitab yang digunakan yakni kitab *Mu'jam mufahras. Takhrij Hadis* dalam penelitian ini menggunakan *Takhrij Hadis Mauḍu'i. Takhrij Hadis Mauḍu'i* adalah pencarian hadis yang didasarkan pada tema atau topik permasalahan dalam berbagai aspek agama yang terkandung dalam *matan* hadits.

#### 4. Metode Analisis Data

Adapun analisis yang digunakan, langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Meneliti kualitas pribadi masing-masing *perawi* (periwayat hadits) baik dari sisi ke-*adil*-an maupun ke-*ḍabit*-annya,<sup>19</sup> dan *ṣiqah* tidaknya seorang *perawi*. '*Adil* disini berkaitan dengan kualitas pribadi perawi sedang *ḍabit* berkaitan dengan kualitas intelektualnya. Dalam hal ini penulis menggunakan kitab acuan *Tahḍibul Al-Kamal Fī Asma' Ar-Rijal*.<sup>20</sup>
- b. Meneliti persambungan *sanad* yaitu dengan meneliti lafal-lafal yang digunakan oleh periwayat dalam menerima maupun meriwayatkan hadits.
- c. Meneliti *syadz*<sup>21</sup> dan '*illat*<sup>22</sup> hadits, hal ini untuk mengetahui adanya kejanggalan dan cacat yang terdapat dalam sebuah hadits.<sup>23</sup>

---

<sup>18</sup> Moh. Musta'in, *Takhrij Hadits Kepemimpinan Wanita*, (Surakarta: Yayasan Pustaka Cakra, 2001), hal.

<sup>19</sup> *Dhabit* ialah orang yang kuat ingatannya. Lihat Fatchur, *Ikhtisar...*, hal. 99

<sup>20</sup> M. Syahrin Harahap, *Metode Studi dan Penelitian...*, hal. 37-38

<sup>21</sup> *Syaz* ialah kejanggalan pada *matan* hadits. Hadits *syaz* ialah hadits yang diriwayatkan oleh seorang yang *maqbul (siqah)* menyalahi iwayat orang yang lebih rajih lantaran mempunyai kelebihan kedhabitan atau banyak sanadnya. Lihat, Totok Jumantoro, *Kamus Ilmu Hadits*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm.234

<sup>22</sup> *Illat* ialah sebab tersembunyi yang merusakkan kualitas hadits, lihat M. Syuhudi Ismail, *Kaedah keshahihan.....*, hlm. 147

<sup>23</sup> Hlm.37-38

d. Meneliti redaksi matan secara tekstual dan kontekstual. Jika secara tekstual redaksi hadis akan diklasifikasikan yang meliputi *jawami'kalim*, *tamsil*, *ramzi* dan *qiyas*, meneliti kandungan tidak bersinggungan dengan Al-Qur'an ataupun hadis yang lebih shahih, mencari hadis yang relevan dengan pembahasan. Dan secara kontekstual meliputi *Asbabul wurud*, konteks historis, dan konteks Sosiologis lalu dihubungkan pembahasan tersebut pada konteks masa kini.

## 5. Pendekatan Kajian

Hadits bagi umat Islam merupakan suatu yang penting karena di dalamnya terungkap berbagai tradisi yang berkembang di masa Rasulullah saw. Tradisi-tradisi yang ada pada masa kenabian tersebut mengacu pada pribadi Nabi saw, sebagai utusan Allah swt. Dalam pendekatan ini mengacu pada sosial masyarakat, tradisi, budaya, kebiasaan yang terjadi pada masa Rasulullah saw.

### a. Historis

Pendekatan historis adalah pendekatan dalam memahami hadits dengan cara mempertimbangkan kondisi *historis-empiris* pada saat hadits itu disampaikan Nabi saw.<sup>24</sup> Atau bisa juga disebut pendekatan melalui ilmu sejarah. Menurut ilmu ini, segala peristiwa dapat dilacak dengan melihat kapan peristiwa itu terjadi, dimana, apa sebabnya, dan siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Melalui pendekatan ini, seseorang diajak menukik dari alam *idealis* ke alam yang bersifat *empiris* dan mendunia.

### b. Sosiologis

Pendekatan sosiologis adalah upaya memahami hadits Nabi dengan cara menyorotinya dari sudut posisi manusia yang

---

<sup>24</sup> Said Agil Husin Munawwar dan Abdul Mustaqim, *Asbabul Wurud Studi Kritis Hadits Nabi Pendekatan Sosio-Historis-Kontekstual*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 26

membawanya kepada perilaku itu.<sup>25</sup> Pendekatan ini juga dapat diartikan sebagaimana pendekatan agama melalui ilmu-ilmu sosial, karena di dalam agama banyak timbul permasalahan sosial.<sup>26</sup> Melalui pendekatan sosial, hadits Nabi dapat dipahami dengan mudah karena hadits Nabi berisi tentang kehidupan sosial. Lalu hadis tersebut diselaraskan dengan konteks masa kini.

Pendekatan ini tergantung pada dua macam data, yaitu data *primer* dan data *sekunder*.<sup>27</sup> Data *primer* diperoleh dari sumber *primer*, yaitu penulis secara langsung melakukan penelitian pada kitab aslinya. Sedangkan data *sekunder* diperoleh dari sumber *sekunder* yaitu penulis melakukan penelitian pada buku-buku lain dengan menggunakan hasil penelitian pada kitab pertama yang dijadikan acuannya. Diantara kedua sumber tersebut, sumber *primer* dipandang memiliki *otoritas* sebagai bukti tangan pertama dan diberi prioritas dalam pengumpulan data.<sup>28</sup>

## 6. Metode Pemahaman

Metode pemahaman yang dimaksud di sini adalah sudut pandang yang digunakan dalam memahami hadits.

### a. Tekstual

Para sahabat generasi pertama menyandarkan fatwa-fatwa mereka pada *naş-naş Al-Qur'an* dan hadits Nabi saw. Bila mereka tidak menemukan sandarannya dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi saw., mereka melakukan *Ijtihad* dengan membuat *analogi-analogi*

---

<sup>25</sup> Said Agil Husin Munawwar dan Abdul Mustaqim, *Asbabul Wurud Studi Kritis Hadits Nabi Pendekatan Sosio-Historis-Kontekstual*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2001), hlm. 26

<sup>26</sup> Akhmad Taufik, Weldan, M. Dimiyati Huda, *Metodologi Studi Islam*, (Malang : Bayumedia, 2004),

<sup>27</sup> Akhmad Taufik, Weldan, M. Dimiyati Huda, *Metodologi Studi Islam*, (Malang: Bayumedia, 2004)

<sup>28</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja wali pres, 1983), hlm. 17

(*Qiyas*). Masa berikutnya digunakan pendekatan *ra'yu* (rasio) dengan berpegang pada prinsip-prinsip umum yang terdapat dalam Al-Quran dan hadits.

Golongan yang memahami hadits secara tekstual adalah kelompok yang bepegang pada arti *lahiriyah naş* tanpa mencari '*illat* yang terdapat pada masalah-masalah yang mereka hadapi. Pada masa yang relatif masih dekat dengan kehidupan Rasulullah saw. dan persoalan-persoalan belum begitu *kompleks*, sikap seperti ini dapat dipahami. Sebab, persoalan-persoalan yang timbul masih dapat ditanyakan langsung kepada Nabi saw. Jadi pemahaman hadits secara tekstual adalah memahami hadits dari arti yang tampak, secara lahiriyah tanpa mempedulikan hal hal disampingnya, *asbab al-wurud*, sosial budaya, ataupun adat istiadat.

#### b. Kontekstual

Kata “kontekstual” berasal dari “konteks” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung dua arti: 1) bagian sesuatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna; 2) situasi yang ada hubungan dengan suatu kejadian.<sup>29</sup> Kedua arti ini dapat digunakan untuk mengkaji suatu hadits guna mencari makna yang sesuai dengan apa yang sebenarnya dimaksudkan oleh Nabi ketika mengeluarkan hadits tersebut.

Pada penulisan skripsi ini penulis menerapkan kedua metode yang ada yaitu metode tekstual dan kontekstual guna mendapatkan pemahaman yang lebih sempurna dalam memahami hadits Nabi. Metode tekstual digunakan untuk memahami hadits tersebut dengan melihat nash yang disampaikan oleh Nabi, sedangkan metode

---

<sup>29</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed.3, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 591

kontekstual digunakan untuk memahami tentang apa yang sebenarnya dimaksudkan oleh Nabi dari pesan dalam hadits tersebut dengan melihat aspek-aspek yang melatar belakangi munculnya hadits tersebut.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

*Bab pertama* adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, kajian teori, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua* adalah pembahasan tinjauan umum tentang pengenalan kitab primer yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi biografi singkat tentang penulis kitab *Subulus-salām*. pada bab ini juga membahas mengenai jual beli dan permasalahan gharar yang terdiri dari pengertian jual beli, hukum jual beli, rukun dan syarat jual beli, adapun pembahasan mengenai *garrar* terdiri dari pengertian *garrar*, macam-macam *garrar*, bentuk-bentuk *garrar*, kriteria *garrar* yang diperbolehkan, gharar dalam era klasik dan masa kini, dan mashlahah jual beli yang mengandung unsur *garrar*.

*Bab ketiga* berisi penelitian sanad dan matan. Penelitian sanad berisikan *I'tibar sanad* dan penelitian periwayat dan metode periwayatannya. *I'tibar sanad* terdiri dari skema periwayat dan tabel periwayat. penelitian periwayat dan metode periwayatan terdiri dari biografi periwayat yang mengandung ilmu *Jarh wa ta'dil*, penelitian persaambungan antara guru dan murid, sehingga peneliti bisa menyimpulkan bersambung sanadnya atau tidak.

*Bab keempat* adalah kritik matan dengan menggunakan metode ma'anil hadis yakni secara tekstual dan kontekstual. Secara tekstual adalah identifikasi redaksi hadis. Adapun secara kontekstual meliputi analisis

sosio-historis dan Kontekstualisasi hadis pada masa kini yang masih dalam lingkup hadis yang dikaji.

*Bab kelima*, adalah kesimpulan dan saran.